

KREDIT BERMASALAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BHUANA ARTHA MULIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi*

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

*e-mail: rpdiga@gmail.com

DiPublikasi: 01/01/2022

<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.260-266>

Abstract

The Bhuana Arta Mulia Savings and Loans Cooperative provides credit to borrowers, if the cooperative feels confident that the credit given to prospective customers will be received according to the terms and conditions that have been agreed by both parties. If there are one or more debtors who do not comply with these rules, it can have an impact in the future, namely the kupedes given are not in accordance with the stipulated time or the payment will be in arrears. In general, there are two factors that cause non-performing loans, namely internal factors and external factors. This study wants to know the internal and external factors that influence the non-performing loans in the Bhuana Arta Mulia Savings and Loan Cooperative. The population in this study were customers of the Bhuana Arta Mulia Savings and Loan Cooperative. Determination of the research sample can use the Slovin formula. The data collection technique in this study was a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show that internal factors have no effect on non-performing loans. Meanwhile, external factors affect non-performing loans.

Keywords: Credit, Internal, External, Cooperative

Abstrak

Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia memberikan kredit kepada peminjam, jika koperasi merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada calon nasabah yang akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kupedes yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pembayarannya akan menunggak. Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini ingin mengetahui faktor internal dan eksternal berpengaruh pada kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia. Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia. Penentuan sampel penelitian dapat menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa faktor internal tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Sedangkan faktor eksternal berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

Kata kunci: Kredit, Internal, Eksternal, Koperasi

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi pada saat ini menyebabkan persaingan di dunia perbankan semakin ketat, persaingan ini dapat berupa fisik maupun non fisik. Sejak ditetapkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, menunjukkan perkembangan dalam dunia perbankan di Indonesia mengalami prospek yang lebih baik. Penyempurnaan landasan hukum perbankan juga dialami oleh perbankan syariah yang mengalami proses yang berkelanjutan. Hal tersebut ditandai dengan

proses penyempurnaan peraturan perbankan syariah dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang perbankan dinyatakan dengan jelas mengenai penggolongan kegiatan usaha bank menjadi dua jenis, yakni bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Peraturan tersebut semakin menguatkan posisi bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini bank syariah memiliki kekuatan dalam

melakukan kegiatannya, sehingga posisi bank syariah dengan bank konvensional sama.

Banyaknya lembaga perbankan pada saat ini mengakibatkan persaingan kegiatan usaha antar lembaga semakin ketat. Hal tersebut juga dialami oleh badan usaha, persaingan tersebut menyebabkan suatu badan usaha harus memperhatikan strategi dan melakukan perbaikan di segala bidang agar para nasabah tetap percaya pada badan usaha tersebut dan tetap berada di pasar dalam jangka panjang. Badan usaha berusaha melayani para nasabah dengan baik agar para nasabah puas terhadap layanan yang diberikan sehingga para nasabah tetap menjadi anggota dan tidak berpindah ke badan usaha lainnya. Sehingga dengan adanya anggota yang banyak tanpa mengesampingkan kualitas badan usaha merupakan kunci untuk mempertahankan eksistensi suatu bank atau badan usaha tersebut. Salah satu badan usaha yang menjadi focus pada kali ini adalah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Koperasi sebagai salah satu badan usaha tidak dapat menghindari diri dari persaingan (Suhartono, 2009). Melihat persaingan antar lembaga keuangan yang semakin ketat membuat koperasi harus memperkuat dimensi kualitas pelayanan agar para nasabah tetap percaya terhadap koperasi tersebut. Koperasi berperan sebagai sokoguru perekonomian Indonesia, dan diharapkan koperasi dapat bersaing dengan badan usaha yang lain, peningkatan ekonomi masyarakat serta dapat memerangi kesenjangan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi melakukan berbagai kegiatan usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut munculah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan keadaan sekitarnya. Salah satu jenis koperasi yang ada dan berkembang di masyarakat yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Dilihat dari namanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) bergerak di bidang jasa keuangan. Dalam bidang jasa keuangan ini koperasi berperan sebagai

penerima dan penyalur dana anggotanya (Kasmir: 2013: 257). Sebagai penerima, koperasi menerima simpanan wajib serta simpanan sukarela dari anggota mereka, sedangkan sebagai penyalur, koperasi meminjamkan dana kepada anggota dengan beberapa ketentuan atau syarat yang berlaku di koperasi tersebut.

Adapun indikator utama dalam pembangunan koperasi antara lain: anggota, lembaga, volume usaha, permodalan, kesempatan kerja, aset, pembiayaan dan pelayanan. Maksud dari koperasi yakni lembaga yang berbadan hukum yang ingin memajukan perekonomian rakyat. Koperasi merupakan lembaga milik bersama yakni anggota maupun para pengurusnya. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia merupakan salah satu lembaga koperasi di Nusa Dua yang berdiri sejak 9 Januari 2008 di Jl. Dharmawangsa No. 45 Kampial Nusa Dua. Pemilihan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia karena pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia memiliki anggota koperasi yang cukup banyak terbukti dengan adanya peningkatan jumlah anggota koperasi setiap tahunnya.

Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia memberikan kredit kepada peminjam, jika koperasi merasa yakin bahwa kredit yang diberikan kepada calon nasabah yang akan diterimanya sesuai jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kupedes yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau pembayarannya akan menunggak.

Berdasarkan ketentuannya Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit yaitu (1) Lancar (pas) artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, (2) dalam perhatian khusus (special mention) artinya kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. (3)

kurang lancar (substandard) artinya apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar, (4) diragukan (doubtful) yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan, dan (5) macet (loss) apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan.

Sudah kita pahami bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh setiap koperasi dalam menjalankan usahanya adalah resiko kredit. Resiko kredit adalah resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur memenuhi kewajiban. Resiko kredit yang timbul dalam pemberian kredit masih sangat dominan karena kegiatan bank paling banyak masih di sektor kredit. Adanya resiko kredit yang mengancam bank harus diantisipasi secara tepat.

Kredit bermasalah merupakan semua kredit yang memiliki risiko tinggi karena debitur telah gagal/menghadapi masalah dalam memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Kupedes bermasalah adalah kredit non performing loan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Ismail (2010), secara umum ada dua faktor yang menyebabkan kredit bermasalah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti analisis yang kurang tepat, adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dsb.

Faktor eksternal terdiri dari unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan contohnya nasabah sengaja tidak melakukan

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung risiko kemacetan. Akibatnya, kredit tidak dapat ditagih, sehingga menimbulkan kerugian.

pembayaran angsuran kepada bank, debitur melakukan ekspansi terlalu besar, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan, dsb. Sedangkan unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang terbatas, usaha debitur tidak dapat bersaing dengan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, serta bencana alam, dsb.

Permasalahan Kredit yang biasanya timbul dapat terjadi pada saat pertama kali diberikannya kucuran dana oleh koperasi kepada pihak debitur, seperti pemberian kredit yang dilakukan tanpa akad perjanjian kredit yang tentunya hal ini merupakan kejadian yang sangat tidak masuk akal dan jelas akan sangat merugikan pihak debitur, atau bisa juga kredit itu bermasalah di tengah masa perkreditan. Kredit yang bermasalah di tengah masa perkreditan misalnya seperti seorang debitur yang mengalami kesulitan keuangannya sehingga pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Kemudian bisa juga diakibatkan oleh kondisi diluar bisnis debitur, seperti kondisi keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya bencana alam, cuaca yang buruk dan lain-lain yang tentunya semua kondisi tersebut akan sangat menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentunya akan berdampak secara langsung kepada bank sebagai debitur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh pada kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia.

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia 2015:91). Ada beberapa pengertian kredit bermasalah :

1. Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank.

2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kredit kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitur.
4. Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali sehingga belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
5. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau potensi kerugian diperusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
6. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
7. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Hipotesis

H1 : Faktor Internal berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah

H2 : Faktor Eksternal berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah

III. METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kredit bermasalah. Indikatornya adalah: Menunggak, Pelanggaran perjanjian kredit dan Penyitaan jaminan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor Internal bank (X1).
 - a. Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu utang (Suyatno, dkk, 1997). Indikatornya adalah: Nilai Jaminan, Sifat Jaminan, Kepemilikan Jaminan dan Keaslian dokumen Jaminan
 - b. Pengawasan Bank adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan atas pengelolaan kekayaan bank ke arah perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah diterapkan (Djohan, 2007). Indikatornya adalah: Pengawasan Aktif dan Pengawasan Pasif.
2. Faktor Eksternal Bank (X2)
 - a. Karakter Debitur merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan

kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya (Kasmir, 2010). Indikatornya adalah: Itikad nasabah, Tanggung jawab, Penggunaan kredit dan Sifat keterbukaan

- b. Kondisi Usaha adalah Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing (Kasmir, 2010). Indikatornya adalah: Perkembangan usaha, Ancaman dan Lingkungan
- c. Kemampuan Manajerial adalah Analisis kemampuan manajemen untuk mengelola suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan dapat membayar seluruh kewajiban di masa sekerang dan mendatang (Supriyono, 2011). Hal ini berkaitan dengan pengalaman usaha, manajemen yang mapan, pengaturan keuangan yang baik, dll. Indikatornya adalah: Pengelolaan keuangan, Pengambilan keputusan dan Penganggaran

Populasi pada penelitian ini adalah nasabah Koperasi Simpan Pinjam Bhuana Arta Mulia dengan jumlah 243 nasabah. Dikarenakan banyaknya jumlah populasi tersebut maka, peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada. Penentuan sampel penelitian dapat menggunakan beberapa teori atau pendapat salah satunya adalah

pendapat Taro Yamane atau Slovin. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat Taro Yamane atau Slovin karena jumlah populasi lebih dari 100 sehingga penentuan ukuran sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

$$n = 243/1+ 243 (0.1)^2$$

$$n = 70 \text{ sampel.}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = 10% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Berikut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket atau kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

Penelitian ini diawali dengan pengujian instrumen yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Semua butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, penelitian ini telah lolos uji asumsi

Uji Regresi Berganda

Selanjutnya dilakukan analisis regresi guna mengetahui pengaruh variabel independen: Faktor Internal (X1), dan Faktor Eksternal (X2), terhadap variabel dependen kredit bermasalah (Y), diperoleh hasil berikut:

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.417	1.493		.279	.781
	X1	.014	.127	.040	.113	.911
	X2	.473	.192	.881	2.461	.016

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2021

$$Y = a+b1X1+b2X2+e$$

$$Y = 0,417 + 0.014X1 + 0.473X2 + e$$

Berdasarkan Tabel 11. dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,417 menunjukkan besarnya variabel kredit macet pada saat variabel Faktor Internal dan Faktor Eksternal mempengaruhi adanya resiko kredit bermasalah, dalam hal ini kredit bermasalah tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain.
2. Koefisien regresi Faktor Internal (X1) sebesar 0,014. Nilai Koefisien positif menunjukkan bahwa (X1) terhadap (Y) berpengaruh positif.

Artinya rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur sejalan dengan kurangnya pengawasan bank, maka kredit bermasalah akan meningkat. Atau dengan kata lain, setiap kenaikan variabel X1 (Faktor Internal) 1 persen, maka variabel Y (kredit bermasalah) akan naik sebesar 0,014, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Koefisien Faktor Eksternal (X2) sebesar 0,473. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa (X2)

terhadap (Y) berpengaruh positif. Artinya apabila karakter debitur Kurang baik, sejalan dengan kondisi usaha yang tidak menguntungkan dan kemampuan manajerial debitur dalam memenuhi kewajibannya kurang berjalan lancar. Maka kredit bermasalah akan meningkat. Atau dengan kata lain, setiap

kenaikan variabel X2 (Faktor Eksternal) 1 persen, maka variabel Y (kredit bermasalah) akan naik sebesar 0,473, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Uji Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.844	2.73365

a. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: Data Diolah, 2021

Koefisien determinasi yang disesuaikan menunjukkan angka sebesar 0,844 atau 84,4% yang berarti bahwa besarnya kontribusi perubahan variabel terikat disebabkan oleh Faktor Internal (X1) berupa variabel jaminan, pengawasan kredit, dan Faktor Eksternal berupa karakter debitur, kondisi usaha debitur, dan kemampuan manajerial debitur, sedangkan sisanya (100% - 84,4% = 15,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

dan Faktor Eksternal berupa karakter debitur, kondisi usaha debitur, dan kemampuan manajerial debitur, sedangkan sisanya (100% - 84,4% = 15,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

b. Uji F

Tabel 3
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2813.091	2	1406.545	188.221	.000 ^b
	Residual	500.681	67	7.473		
	Total	3313.771	69			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1
Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kredit Macet atau dapat dikatakan bahwa Faktor Internal berupa Jaminan, Pengawasan bank, dan Faktor Eksternal berupa Karakter Debitur, Kondisi Usaha, dan Kemampuan Manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kredit Macet pada Koperasi Bhuana Artha Mulia.

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Faktor Internal (X1) terhadap Kredit Macet (Y) dengan tingkat signifikansi 0,911 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H1 ditolak. Hal ini berarti variabel faktor internal (X1) tidak berpengaruh terhadap Kredit Macet (Y).

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel faktor eksternal (X2) dengan tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H2 dapat diterima. Hal ini berarti variabel Faktor Eksternal (X2) berpengaruh terhadap Kredit Macet (Y).

c. Uji t

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor Internal tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Artinya rendahnya jaminan yang diberikan debitur kepada bank terhadap jumlah kredit yang berikan bank kepada debitur, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila dalam pengajuan kredit nasabah memberikan jaminan dengan nominal besar, maka akan mengurangi adanya kredit bermasalah yang terjadi. Apabila pengawasan bank kurang baik, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila pengawasan bank baik, maka resiko kredit bermasalah yang terjadi akan berkurang.
2. Faktor Eksternal berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Artinya apabila karakter debitur kurang baik, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila karakter debitur baik, maka akan mengurangi kredit bermasalah. Apabila kondisi usaha yang tidak menguntungkan meningkat, maka kredit bermasalah akan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila kondisi yang tidak menguntungkan bagi nasabah berkurang, maka akan mengurangi adanya resiko kredit bermasalah. Apabila debitur tidak profesional dalam mengelola usahanya, maka kredit bermasalah akan meningkat,

begitu juga sebaliknya, apabila debitur mampu mengelola usahanya dengan baik, maka akan mengurangi tingkat resiko kredit bermasalah.

Saran

1. Koperasi Bhuana Artha Mulia dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor internal berupa jaminan, pengawasan kredit, dan faktor eksternal berupa karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial debitur, dari penelitian ini dapat diantisipasi agar tidak menjadi kredit macet yang merupakan wajah buruk dari cermin kehidupan perbankan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable faktor internal tidak memiliki pengaruh terhadap kredit bermasalah sehingga pihak bank dapat mengantisipasi terjadinya peningkatan tingkat kredit macet yang berasal dari faktor eksternal berupa kondisi usaha, karakter debitur, kemampuan manajerial sehingga disarankan kepada pihak bank untuk memberikan perhatian lebih pada faktor ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ismail. 2010. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana.
Ikatan Bankir Indonesia, 2015, Bisnis Kredit Perbankan, Gramedia, Jakarta
Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suhartono, Suparlan. 2009. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
Suyatno, T. (1997). dkk, Dasar-dasar Perkreditian, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.